

DETERMINAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yeni Nurkhasanah¹, Muzayyidatul Habibah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus, Indonesia
Email: yeninurhasanah03@gmail.com¹, habibah@iainkudus.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan dana desa berdasarkan pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan dengan dimoderasi oleh komitmen organisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat objek penelitian yaitu 18 desa yang ada di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 205 aparat desa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah 54 responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS Statistic 22. Hasil penelitian ini menunjukkan: variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata kunci: Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparat Desa, Kepemimpinan, Akuntabilitas, Komitmen Organisasi.

PENDAHULUAN

Pemerintah desa saat ini mengutamakan desa dari segi pembangunan. Langkah pemerintah dalam mewujudkan pembangunan tersebut salah satunya dengan memberikan dana desa untuk dikelola masyarakat secara mandiri yang diambil langsung dari APBN. Pada konteks pelaksanaan pemerintahan ditingkat desa, desa mempunyai wewenang mengendalikan dan mengatur kepentingan rumah tangganya selaras dengan perundang-undangan yang berlaku (Sulindawati, 2019). Proses pendanaan desa yang dikelola dengan baik tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan dana desa yang baik. Prosedur ini memerlukan aparat desa yang mempunyai pemahaman mendalam tentang proses akuntansi dan perencanaan. Untuk mencapai pemerintahan yang baik, akuntansi pemerintah dapat membantu aparat desa untuk melaporkan maupun mencatat seluruh realisasi dana desa. Akuntansi pemerintah mempunyai 3 tujuan utama yakni manajerial, pengawasan, serta pertanggungjawaban (Priantono & Vidiyastutik, 2022).

Pemerintah pusat membuat kebijakan besaran alokasi dana desa secara keseluruhan bertambah tiap tahunnya. Penambahan alokasi dana desa ini membuktikan pemerintah benar-benar serius untuk membangun Indonesia dari wilayah pinggiran yang dibuktikan pada tahun 2018 alokasi dana desa di Kabupaten Kudus mencapai Rp 117.966.044.000, untuk di tahun 2019 meningkat menjadi Rp 139.077.753.000 sedangkan tahun 2020 berada di angka Rp 149.152.722.000, kemudian pada tahun 2021 sebesar Rp 151.159.588.000 (DJPK, 2021). Dan Kecamatan Dawe sendiri pada tahun 2021 mendapat anggaran dana desa sebesar Rp 24,3 miliar (Peraturan Bupati Kudus, 2021). Besaran dana yang diberikan oleh pemerintah menimbulkan

kekhawatiran akan tindakan menyimpang. Akuntabilitas adalah salah satu langkah dalam mencapai good governance terkhusus dalam lembaga pemerintahan. Sebagai pengelola dana publik, pemerintah harus memastikan kejelasan anggaran agar dapat dipertanggungjawabkan. Memperjelas sasaran anggaran akan membantu untuk mempersiapkan tujuan organisasi (Arta & Rasmini, 2019).

Pada tahun 2021 terdapat dua mantan Kepala Desa Kecamatan Dawe yang tersandung kasus korupsi dana desa yaitu HS mantan Kepala Desa Lau dan BK mantan Kepala Desa Tergo. Dari hasil BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) yang disampaikan oleh AKP Agustinus David selaku Kasat Reskrim Polres Kudus nilai kerugian Negara di Desa Lau mencapai Rp 1,8 miliar dan Desa Tergo sekitar Rp 370 juta (www.kompas.com, 2021). Selain itu berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di Kec. Dawe terdapat masalah akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pertama, di Desa Rejosari terdapat dana desa yang digunakan melewati 31 Desember 2021 dimana itu bertentangan dengan Permendagri No.20 Tahun 2018 pasal 2. Kedua, terdapat aparat pengelola dana desa yang berlatar belakang pendidikan SLTP yaitu Kaur TU, Kasi Pelayanan, dan Ketua BPD. Ketiga, di Desa Lau terdapat kurang tepatnya sasaran pemberian dana BLT karena kurang selektifnya pemerintah desa dalam mendata masyarakat yang harus menerima dana BLT (Sudarno et al., n.d.).

Akuntabilitas akan tercapai jika pemerintah desa mampu perjelas sasaran anggaran karena akan membantu untuk mempersiapkan tujuan organisasi. Menurut Kenis dalam Anggreni, et al. kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana sasaran anggaran didefinisikan dengan spesifik dan jelas bertujuan agar seseorang yang memiliki tanggung jawab serta dapat mengerti anggaran tersebut (Rahmasari & Dkk, 2019). Akuntabilitas merupakan kontrol pada semua aktivitas aparat desa untuk melakukan pengelolaan dana desa, maka peranan mereka selaku agen menjadi faktor utama untuk mempertanggungjawabkan dana desa yang dikelolanya (Susanto et al., 2022). Tercapainya pengelolaan dana desa dengan akuntabel tidak bisa dilepaskan dari kemampuan yang dimiliki. Kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki individu dalam bentuk kemampuan (ability), pengetahuan (knowledge), serta keterampilan (skill) dalam melakukan pekerjaan yang diembannya. Kualitas dari SDM sangat menentukan kesuksesan sebuah lembaga dan organisasi pemerintahan, oleh karenanya kompetensi aparat desa sangatlah penting sebab aparat desa akan melakukan pengelolaan dana desa tersebut (Umaira & Adnan, 2019). Sehingga kompetensi aparat desa juga menjadi sangat dibutuhkan guna mewujudkan akuntabilitas.

Kualitas sumber daya manusia yang tinggi pada sebuah organisasi diharapkan bisa menambah pelayanan kepada masyarakat. Hal tersebut dapat menciptakan lingkungan kerja kondusif, diantaranya diberi pengaruh oleh kepemimpinan yang tepat. Kemampuan pemimpin yang bisa mengarahkan orang sekelilingnya kepada visi misi yang dikehendaki merupakan bentuk kepemimpinan yang baik (Hakimi, 2020). Kepemimpinan pada sebuah organisasi sangat penting sebab berkaitan dengan bagaimanakah pemimpin mengarahkan dan memberikan pengaruh kepada bawahannya supaya mau melaksanakan perintah dan tugas selaras dengan arahan pemimpinya.

Selain kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan, komitmen organisasi juga sangat diperlukan untuk mencapai akuntabilitas pengelolaan dana desa. Komitmen pada organisasi merupakan sebuah dimensi tingkah laku yang bisa dipakai guna menilai kekuatan para pegawai untuk bertahan pada suatu instansi (Silitonga, 2020).

Komitmen organisasi membuktikan sebuah usaha melalui individu untuk mengidentifikasi keterlibatannya pada sebuah bagian organisasi. Buchanan dalam Zeyn (2011) menyebutkan komitmen merupakan penerimaan pegawai terhadap loyalitas (*affection attachment*), nilai organisasi (*identification*), maupun keterlibatan secara psikologis (*psychological immersion*).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut guna menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Serta menganalisis pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. Pengambilan data menggunakan alat ukur penelitian dan analisis data bersifat statistik. Populasi pada penelitian ini diambil dari seluruh jumlah aparat desa di 18 desa Kec. Dawe Kab. Kudus, yakni 205 aparat. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana faktor penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah aparat desa yang menjabat sebagai Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara. Sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel moderasi (*moderating variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) dengan indikatornya meliputi: transparan dan kejujuran informasi, patuh dalam melaporkan dana desa, membuat prosedur sesuai dengan peraturan yang ada, memuat informasi yang cukup, laporan yang disampaikan tepat waktu (Aulia, 2018).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) yang memiliki indikator diantaranya (Yuliasuti & Riharjo, 2020) : tujuan yang spesifik, menetapkan kinerja yang dapat diukur, menetapkan standar/target yang ingin dicapai, sasaran prioritas, tingkat kesuliatan. Variabel Kompetensi Aparat Desa (X2) memiliki indikator: pemahaman, keahlian teknis, pelatihan, inisiatif dalam bekerja, kode etik kepegawaian. Dan variabel Kepemimpinan (X3) memiliki indikator: peran pemimpin memberikan kebebasan bawahan menyampaikan pendapat, mendelegasikan wewenang, menciptakan suasana kerja yang kondusif (Pramita & Suhaeli, 2017).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi (Z) diukur menggunakan skala likert dengan indikatornya antara lain (Alminanda & Marfuah, 2018): afektif, keberlanjutan, normatif.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang diukur menggunakan skala likert dengan tingkatan nilai: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju (Ansori & Iswati, 2017). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis, uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) dan uji koefisien determinasi yang dibantu dengan software SPSS Statistic 22.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Instrumen

Dari hasil validitas didapatkan lima variabel, yakni variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y), Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Kompetensi Aparat Desa (X2), Kepemimpinan (X3) dan Komitmen Organisasi (Z) memiliki nilai r hitung $>$ r table (0,2681) dengan nilai signifikansi 0,05 dengan $(n) = 54$ ataupun $df (n-2) = 52$. Artinya seluruh instrument pada tiap variable valid.

Jika tanggapan responden terhadap suatu pernyataan konsisten sepanjang waktu, kuesioner dianggap kredibel. Sebuah variabel dinyatakan reliabel jika mempunyai Cronbach Alpha melebihi 0,70 (Darma, 2021). Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini:

Tabel 1
Uji Reliabilitas

| Variabel | R hitung | Keterangan |
|-----------------------------------------|----------|------------|
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | 0,961 | Reliabel |
| Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) | 0,942 | Reliabel |
| Kompetensi Aparat Desa (X2) | 0,974 | Reliabel |
| Kepemimpinan (X3) | 0,970 | Reliabel |
| Komitmen Organisasi (Z) | 0,935 | Reliabel |

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Dari tabel 1 diatas diperoleh bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach's alpha $>$ 0,70 artinya seluruh variabel (Y, X1, X2, X3, dan Z) dianggap reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai sebesar 0,072, dengan ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai lebih dari 0,05. Berdasarkan output multikolinearitas, menunjukkan variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa, kepemimpinan dan komitmen organisasi mempunyai nilai tolerance yaitu 0,404, 0,339, 0,409 dan 0,583 dan nilai VIF yaitu 2,474 , 2,951, 2,445 , dan 1,716. Maka terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, variabel independen dalam model regresi dinyatakan tidak adanya tanda-tanda multikolinieritas. Untuk uji heteroskedastisitas besaran nilai signifikansi pada variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) yakni 0,289, variabel Kompetensi Aparat Desa (X2) adalah 0,076, variabel kepemimpinan (X3) adalah 0,376, dan variabel komitmen organisai (Z) adalah 0,201. Model regresi pada pengujian ini menghasilkan tidak munculnya heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada setiap variabel.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa se-Kecamatan Dawe Kudus. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22:

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|----------------------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .163 | 1.457 | | .112 | .912 |
| Kejelasan Sasaran Anggaran | .443 | .101 | .348 | 4.407 | .000 |
| Kompetensi Aparat Desa | .403 | .081 | .422 | 4.943 | .000 |
| Kepemimpinan | .243 | .076 | .262 | 3.202 | .002 |

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan output pada tabel 2 dapat dijelaskan pada model persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.163 + 0.443X_1 + 0.403X_2 + 0.243X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bagaimana hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai a (konstan) = 0,163 memiliki arti apabila variabel bebas (independent) di anggap konstan maka rata-rata akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,163 satuan.
- Nilai $b_1 = 0,443$ merupakan koefisien regresi X_1 (kejelasan sasaran anggaran) artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,443 dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_2 dan X_3) konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X_1 berkontribusi positif bagi Y. Sehingga jika variabel kejelasan sasaran anggaran meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatan Dawe akan meningkat.
- Nilai $b_2 = 0,403$ merupakan koefisien regresi X_2 (kompetensi aparat desa) berarti setiap terjadi peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, akan meningkatkan Y sebesar 0,403 dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_1 dan X_3) konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X_2 berkontribusi positif bagi Y. Sehingga jika variabel kompetensi aparat desa meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatan Dawe akan meningkat.
- Nilai $b_3 = 0,243$ merupakan koefisien regresi X_3 (kepemimpinan) berarti setiap terjadi peningkatan X_3 sebesar 1 satuan, akan meningkatkan Y sebesar 0,243 dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_1 dan X_2) konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa X_3 berkontribusi positif bagi Y. Sehingga jika variabel kepemimpinan meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatan Dawe akan meningkat.

Tabel 2, menyatakan nilai t_{hitung} variabel Kejelasan Sasaran Anggaran menunjukkan sebesar $4,407 > t_{tabel}$ ($df=50$) sebesar 1,675 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Untuk nilai t_{hitung} variabel kompetensi aparat desa menunjukkan sebesar $4,943 > t_{tabel}$ ($df=50$) sebesar 1,675 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, variabel kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selanjutnya, nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan menunjukkan sebesar $3,202 > t_{tabel}$ ($df=50$) sebesar 1,675 dan nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima, variabel kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Variabel moderasi yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk melihat adakah pengaruh antara variabel bebas yakni kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap variabel terikat yakni akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan di moderasi oleh komitmen organisasi.

MRA (Moderated Regression Analysis) merupakan salah satu strategi untuk menganalisis variabel moderasi. Uji MRA adalah jenis analisis regresi di mana model interaksi dibangun dengan menggunakan variabel moderasi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS.22:

Tabel 3
Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -2.302 | 6.505 | | -.354 | .725 |
| Kejelasan Sasaran Anggaran | 1.673 | .628 | 1.314 | 2.663 | .011 |
| Kompetensi Aparat Desa | -2.040 | .766 | -2.136 | -2.662 | .011 |
| Kepemimpinan | 1.870 | .621 | 2.012 | 3.011 | .004 |
| Komitmen Organisasi | .112 | .295 | .106 | .382 | .705 |
| Kejelasan Sasaran Anggaran* Komitmen Organisasi | -.005 | .026 | -1.833 | -2.139 | .038 |
| Kompetensi Aparat Desa * Komitmen Organisasi | .098 | .030 | 4.237 | 3.212 | .002 |
| Kepemimpinan * Komitmen Organisasi | -.061 | .023 | -2.513 | -2.513 | .011 |

a. Variable Dependent: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Berdasarkan output pada tabel 3 menjelaskan persamaan regresi linear berganda model moderasi, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 Z + b_5 X_1Z + b_6 X_2Z + b_7 X_3Z + e$$

$$Y = -2.302 + 1.673X_1 - 2.040X_2 + 1.870X_3 + 0.112Z - 0.005X_1Z + 0.098X_2Z - 0.61X_3Z + e$$

Dari persamaan regresi diatas diperlihatkan bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Nilai $a = -2,302$ dimana mempunyai arti apabila variabel independen dianggap konstan maka rata-rata variabel terikat yakni akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar $-2,302$.
- Nilai $b_1 = 1.673$ adalah besarnya koefisien regresi X_1 (kejelasan sasaran anggaran) artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar $1,673$.
- Nilai $b_2 = -2.040$ adalah besarnya koefisien regresi X_2 (kompetensi aparat desa) artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar $2,040$.
- Nilai $b_3 = 1,870$ adalah besaran koefisien regresi X_3 (kepemimpinan) artinya setiap terjadi peningkatan X_3 sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar $1,870$.
- Nilai $b_4 = 0,112$ adalah besarnya koefisien regresi Z (komitmen organisasi) artinya setiap peningkatan Z sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar $0,112$.
- Nilai $b_5 = -0,055$ adalah besarnya koefisien regresi $X_1.Z$ dengan signifikansi $0,038$ (signifikan) sedangkan signifikansi b_4 yaitu $0,705$ (tidak signifikan), artinya variabel komitmen organisasi masuk kedalam jenis variabel moderasi murni atau memoderasi interaksi variabel kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa tanpa menjadi variabel dependen.
- Nilai $b_6 = 0,098$ adalah besarnya koefisien regresi $X_2.Z$ dengan signifikansi $0,002$ (signifikan) sedangkan signifikansi b_4 yaitu $0,705$ (tidak signifikan), artinya variabel komitmen organisasi masuk kedalam jenis variabel moderasi murni atau memoderasi interaksi variabel kompetensi aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa tanpa menjadi variabel dependen.
- Nilai $b_7 = -0,061$ adalah besarnya koefisien regresi $X_3.Z$ dengan signifikansi $0,011$ (signifikan) sedangkan signifikansi b_4 yaitu $0,705$ (tidak signifikan), artinya variabel komitmen organisasi masuk kedalam jenis variabel moderasi murni atau memoderasi interaksi variabel kepemimpinan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa tanpa menjadi variabel dependen.

Dari perhitungan yang dihasilkan pada tabel 3, sehingga dapat dinyatakan nilai signifikansi interaksi antara variabel kejelasan sasaran anggaran dan variabel komitmen organisasi adalah $0,038$ (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Interaksi variabel kompetensi aparat desa dan variabel komitmen organisasi menunjukkan nilai signifikansi $0,002$ (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kemudian untuk interaksi antara variabel kepemimpinan dan variabel komitmen organisasi mempunyai nilai signifikansi $0,011$ (signifikan). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 , H_4 , H_5 diterima, hal ini berarti bahwa variabel komitmen organisasi sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Model I

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-----------------|---|--------------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. The error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .929 ^a | .862 | .854 | | 1.56035 | 2.335 |

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Dapat diketahui pada tabel 4 diatas bahwa angka R-Square sebesar 0,862. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan memiliki kontribusi 86,20% terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatan Dawe. Sedangkan sisanya 13,80% mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Model Moderasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-----------------|---|--------------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. The error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .944 ^a | .892 | .876 | | 1.44049 | 2.527 |

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 22

Dapat diketahui dalam tabel 5 bahwa dari model regresi I ke model Moderasi ada kenaikan nilai koefisien determinasi sejumlah 3% (model regresi I sejumlah 86,20%). Nilai R Square dalam persamaan regresi I sejumlah 0,862 maka dapat dinyatakan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 86,20%. Tetapi sesudah variabel moderasi masuk dalam persamaan model moderasi, nilai R Square itu meningkat menjadi 0,892 / 89,20%. Maka bisa ditarik kesimpulan masuknya variabel komitmen organisasi bisa memperkuat pengaruh variabel kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yakni pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai thitung > ttabel yaitu 4,407 dan sig 0,000 dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kejelasan sasaran anggaran mengacu pada bagaimana penetapan tujuan pada organisasi yang dilakukan secara jelas dan spesifik, yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan anggaran dan pertanggungjawaban atas seluruh program kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab. Berdasarkan teori keagenan (agency theory) dalam pengelolaan dana desa diperlukan adanya kejelasan sasaran anggaran. Jika atasan menyetujui secara jelas pada saat proses penyusunan anggaran tersebut, selanjutnya seluruh aparat akan menyusun anggaran guna penentuan tujuan anggaran dan target anggaran

dapat ditetapkan, sehingga pengelolaan dana desa lebih akuntabel. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yoga & Wirawati (2020), Wijaya & Suardana (2019), dan Suryani & Suprasto (2021) yang menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yakni pengaruh kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,943 dan sig 0,000 dengan demikian H0 ditolak dan H2 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa kompetensi aparat desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kompetensi merupakan suatu kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang menjadi suatu pedoman dalam melakukan pertanggungjawaban atas pekerjaan yang dikerjakan oleh aparat desa sebagai pengelola dana desa. Berdasarkan Stewardship theory dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya aparat desa (steward) harus memberikan semua seluruh kemampuannya serta menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat (principal). Seseorang yang memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja dengan efisien, efektif serta berkelanjutan selaras dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun desa yang lebih maju. Usaha untuk meningkatkan kemampuan aparat desa di Kecamatan Dawe diantaranya dengan adanya pendampingan intensif, mengikuti workshop, pelatihan dan sosialisasi tentang pengelolaan dana desa dan lain-lain. Aparat desa yang memiliki kompetensi yang baik akan menyebabkan pengelolaan dana desa cenderung akuntabel. maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Suardana (2019), Hardiningsih, et.al (2020) dan Atmadja, et.al (2021) yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yakni pengaruh kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,202 dan sig 0,002 dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kepemimpinan adalah tindakan di mana satu individu dapat membujuk orang lain untuk berkolaborasi pada potensi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Di sebuah organisasi, seorang pemimpin memiliki andil yang besar bagi para bawahannya. Aspek terpenting pada proses akuntabilitas pengelolaan dana desa merupakan pemimpin. Berdasarkan teori keagenan pemimpin harus menyediakan informasi pengelolaan dana desa secara terbuka kepada masyarakat agar antara pengelola dana desa dengan masyarakat memiliki informasi yang sama. Kepala desa sebagai pemimpin di pemerintah desa harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk mengurangi information asymmetry. Rendahnya information asymmetry menimbulkan akuntabilitas pengelolaan dana desa meningkat. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Suardana (2019), Evi Marlina, et al. (2021) dan Diansari, et.al (2023) menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yakni komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -2,139 dan sig 0,038 dengan demikian H0 ditolak dan H4 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kejelasan tentang perkiraan pertama

dalam organisasi adalah rencana dengan tujuan alokasi yang konsisten dan jelas terperinci sehingga rancangan anggaran dapat dipahami dan diperhitungkan. Sasaran anggaran yang jelas akan lebih memudahkan pengelola dana desa untuk menetapkan target anggaran. Tetapi, hal itu dilandasi oleh komitmen seorang aparat desa terhadap organisasinya, lalu kemudian tercapailah tujuan tersebut. Dengan demikian aparat desa selaku pengelola dana desa lebih mudah untuk mempertanggungjawabkan dana desa yang telah dianggarkan. maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hafiz (2017) Dewi, et al. (2017) dan Nurji, et al. (2019) menyimpulkan bahwa komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas dan kinerja manajerial.

Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) yakni komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,212 dan sig 0,002 dengan demikian H0 ditolak dan H5 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan bahwa komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kompetensi aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Latar belakang pendidikan aparat, pelatihan yang mereka terima, dan kemampuan yang mereka tunjukkan dalam menjalankan pekerjaannya merupakan indikator dari sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelola dana desa perlu memiliki keterampilan tertentu sebagai akibat dari desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan pemerintah daerah ke pemerintah desa, salah satunya adalah aparat desa yang kompeten (Bawono et al., 2020). Dalam menjalankan tugas sebagai pengelola dana desa diperlukan kapasitas aparat desa yang mumpuni yang berupa pemahaman, sikap, keterampilan, dan motivasi yang memberikan peluang bagi organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Pada konteks pengelolaan dana desa, aparat desa harus memahami logika akuntansi sebagai dasar pengelolaan keuangan yang akuntabel dan profesional. Tidak hanya kompetensi yang harus dimiliki, namun aparat desa juga diharapkan memiliki komitmen yang tinggi dalam organisasinya agar mudah mewujudkan akuntabilitas. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardhana, et al. (2015) dan Hafiz (2017) yang menyimpulkan komitmen organisasi memperkuat pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas.

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis keenam (H6) yakni komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kepemimpinan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -2,513 dan sig 0,011 dengan demikian H0 ditolak dan H6 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan komitmen organisasi memperkuat hubungan antara kepemimpinan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Timbulnya semangat kerja yang baik pada pemerintahan desa manakala orang yang ada didalamnya mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik pula. Seorang pemimpin harus memiliki sikap yang dapat mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Karena perilaku pemimpin adalah pusat organisasi, jika kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa tidak berusaha mencapai tujuan organisasi dan kebutuhan masyarakat, komitmen yang telah disepakati tidak akan terpenuhi, dan akan mengurangi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil jawaban yang diberikan oleh aparat desa di Kecamatan Dawe, mereka berpendapat bahwa kepala desa yang saat ini menjabat dapat memberikan pengaruh kepada anggotanya dan mengikutsertakan dalam mempertimbangkan segala keputusan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat jika pemimpin memiliki komitmen organisasi yang kuat. Maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan

oleh Pratama, et al. (2021) menyimpulkan komitmen organisasi dapat memoderasi gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan hasil analisis penelitian terkait pengaruh kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi (studi kasus desa se-Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal tersebut membuktikan bahwa kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan menjadi dasar pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa se-Kecamatan Dawe. Komitmen organisasi mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara kejelasan sasaran anggaran, kompetensi aparat desa dan kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

REFERENCES

- Adiwilaga, R. (2018). *Kepemimpinan Pemerintah Indonesia: Teori dan Praktik*. DEEPUBLISH.
- Alminanda, P., & Marfuah. (2018). Peran Komitmen Organisasi dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, Vol.16 No.*, 124.
- Anggraini, E. R. (2018). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Audit Kinerja dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Tiyuh yang Terdapat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar, Tulang Bawang Udik)*. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
- Ansori, M., & Iswati, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Airlangga University Press.
- Arniwita, Kurniasih, E. T., Abriyoso, O., & Wijyantini, B. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Insan Cendekia Mandiri.
- Arta, I. M. A. S., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kejelasan Anggaran, Sistem Pelaporan dan Partisipasi Masyarakat pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vo.26 No.1*, 719.
- Atmadja, A. T., Adi, K., Saputra, K., Manurung, D. T. H., & Wulandari, R. (2021). Factors That Influence Financial Management: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(6), 1203–1211. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.1203>
- Aulia, P. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Pemanfaatan Teknologi Infromasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa di Kabupaten 50 Kota. *JOM FEB, Vol.1 No.1*, 7.
- Bawono, I. R., Kinasih, A. D. M., & Rahayu, A. K. (2020). Factors Affecting Accountability of Village Fund Management through Implementation of the Village Financial System (SISKEUDES). *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103160>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.

- Destriana, N. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan Terhadap Agency Cost. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol.17 No.*, 125.
- Dewi, K. F., Putra, W., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran pada Akuntabilitas Kinerja SKPD Kabupaten Gianyar dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol.22 No.*, 26.
- Dhahri, I., Kasmawati, A., & Bakhtiar. (2017). Pemahaman Nilai-nilai Dasar Profesi dan Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya, Vol.12 No.*, 93.
- Diansari, R. E., Musah, A. A., & Othman, J. B. (2023). Perception of Prosocial Behavior in Accountability of Village Fund Management in Indonesia: the Moderating Role of Internal Control and Leadership. *International Journal of Professional Business Review, 8(4)*, 1–24. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1481>
- Hafiz, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah, Ketaatan pada Peraturan Perundangan dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Komitmen Organisasi dan Kinerja Manajerial sebagai Variabel Moderating. *JOM Fekon, Vol. 4 No.*, 528.
- Hakimi. (2020). *Strategi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja: Teori dan Aplikasi*. Guepedia.
- Hardiningsih, P., Udin, U., Masdjojo, G. N., & Srimindarti, C. (2020). Does competency, commitment, and internal control influence accountability? *Journal of Asian Finance, Economics, and Business, 7(4)*, 223–233. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO4.223>
- Haura, G. A., Junita, A., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Good Governance dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi paa SKPK di Kota Langsa). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), Vol.3 No.1*, 38.
- Husna, S., & Abdullah, S. (2016). Kesiapan Aparatur Desa dalam Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa Secara Akuntabilitas Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Studi pada Beberapa Desa di Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEIKA) Unibersitas Syiah Kuala, Vol.1 No.1*, 286.
- Ilmar, A. (2020). *Kepemerintahan yang Bertanggungjawab: Melalui Penerapan Prinsip Akuntabilitas Pemerintah*. Phinatama media.
- Jufrizen. (2021). *Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan dengan Etika Kerja sebagai Variabel Moderating*. UMSU Press.
- Keuangan, D. J. P. (2021). *No Title*. <https://djkk.kemenkeu.go.id/>
- Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Rincian Dana Desa Setiap Desa dan Pedoman Penggunaan Dana Desa di Kabupaten Kudus Tahun Anggaran 2021, (2021).
- Lubis, L., Raharja, W. T., & Wahyudi, A. (2019). Analisa Kompetensi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sidotopo Kota Surabaya. *Jurnal PUBLICIANA, Vol.12 No.*, 96–97.
- Luthfiani, B. M., & Asmuny, T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Lombok Tengah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Mataram, Vol.30 No.*, 1896.
- Mangunhardjana. (2021). *Kepemimpinan Dasar-dasar Teori dan Praktiknya*. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Vol.2 No.1*, 131.
- Marlina, E., Rahmayanti, S., & Futri, A. D. R. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, Vol.11(1)*, 98.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Kejelasan sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Perangkat Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business, and Engineering Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Vol.1 No.1(1)*, 120.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, (2018).
- Nurji, Asmoni, T., & Surasni. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.29 No.*, 614–615.
- Pebriyanto, I. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris di se-Kecamatan Sukawati). *HITA Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, Vol.2(4)*, 380.
- Pramita, Y. D., & Suhaeli, D. (2017). Penerapan Standar Pelaporan Keuangan, Kepemimpinan, Kompetensi, Peran Audit Internal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *University Research Colloquium, ISSN 2407-* (Proceeding 6th URECOL 2017: Seri Humaniora, Sosial dan Agama), 119.
- Pratama, F., Ardiani, W., & Putra, R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada PT. Bangun Mitra Abadi Medan. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Vol.5 No.2*, 40.
- Priantono, S., & Vidiyastutik, E. D. (2022). The Influence of Internal Control System and Accountability of Village Fund Allocation Management on Village Financial Performance. *International Journal of Social Science and Business, 6(1)*, 18–26. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i1.40068>
- Rahmasari, A., & Dkk. (2019). *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitang Tahun 2019 :Percepatan Pembangunan Desa Mandiri*. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur.
- Rizal, N. A. A., & Hermanto, S. B. (2019). Peran Komitmen Organisasi Memediasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol.8 No.1*, 16.
- Rosiadi, A. (2019). *Competency-Based Human Resource Management: Manajemen Aparatur Sipil di Indonesia*. Guepedia.
- Silitonga, E. S. (2020). *Peningkatan Kinerja SDM Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen dan Lingkungan Kerja*. Penebar Media Pustaka.
- Sudarno, Hadiyanto, R., Shofwan, Supri, & Sumirkan. (n.d.). *interview*.
- Sulindawati, E. (2019). “The Implementation Of A Village Financial Administration Teaching Model Through Microsoft Excel Program. *International Journal of Innovation, Creativity, and Change, 5(6)*.

- Suryani, N. M., & Suprasto, H. B. (2021). Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Pengelolaan dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.31 No., 2011.
- Susanto, Iqbal, M., & Subarto. (2022). Fraud Prevention Efforts In Managing Village Funds By Aspects of Human Resource Management with Transparency Principles Villages and Funds and Their Relevance. In Law Number 6 of 2014 concerning Villages, it is explained that Villages are. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship*, 5(2), 87–97.
- Umaira, S., & Adnan. (2019). Pengaruh Partisipasi masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEIKA)*, Vol.4 No.3, 473.
- Wardhana, G. A. S., Rasmini, N. K., & Astika, I. B. P. (2015). Pengaruh Akuntansi pada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.4 No.9, 571.
- Wijaya, I. K. K., & Suardana, K. A. (2019). The Affecting Factors Accountability of Village Funds Management in Seririt Sub-District. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2), 565–578. www.djpk.kemenkeu.go.id,
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*. PRENADAMEDIA GROUP. www.kompas.com. (2021). *No Title*.
- Yoga, I. K. S., & Wirawati, N. G. P. (2020). Accountability Analysis of Village Fund Management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(5), 32–39. www.ajhssr.com
- Yuliastuti, E. R., & Riharjo, I. B. (2020). Pengaruh Kompetensi Petugas, Pengendalian Internal dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, Vol.9(10), 3.
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen Organisasi: Definisi, Dipengaruhi dan Mempengaruhi*. Penerbit Nas Media Pustaka.
- Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan Teori Keagenan pada Kinerja Keuangan daerah dan Belanja Modal (Studi pada provinsi di Indonesia). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, Vol.7 No.1, 13.
- Zeyn, E. (2011). Pengaruh Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan (JRAK) Universitas Pasundan Bandung*, Vol.1 No.1, 25.